

BAB I

PENDAHULUAN

I. 1. Latar Belakang Masalah

Kualitas informasi akuntansi (pelaporan keuangan) adalah kegiatan melaporkan informasi keuangan guna memenuhi kebutuhan pengguna (*user's need*) sekaligus memberikan perlindungan terhadap pemilik (*investor's protection*) dengan mendasarkan pada karakteristik kualitatif informasi keuangan dan pengungkapan secara penuh dan wajar (Winwin dan Abdullah, 2017: 32). Dalam menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas maka harus memiliki karakteristik berupa informasi yang dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, kelengkapan, dapat dibandingkan dan tepat waktu (IAI, 2016: 3). Dalam menghasilkan informasi akuntansi berkualitas, lembaga perguruan tinggi harus menerapkan sistem informasi akuntansi agar bisa bersaing secara kompetitif di era global saat ini dan memudahkan manajemen dalam pengambilan keputusan.

Peran informasi begitu tinggi bagi organisasi maka organisasi menjadi sangat tergantung kepada sistem informasi terutama Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Organisasi memperlakukan informasi sebagai sumberdaya yang sangat berharga dalam menghindari resiko sehingga turut menentukan dapat tidaknya suatu organisasi terus beroperasi. (Susanto,2013:12) perusahaan yang menggunakan informasi secara efektif dapat memperoleh keuntungan di antaranya dalam bentuk kesempatan untuk melakukan sesuatu lebih dulu (lebih cepat), lebih benar (efektif), dan lebih murah (efisien) dibandingkan pesaingnya. Dengan demikian pengelolaan sistem informasi merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan.

Sistem informasi akuntansi atau yang sering disingkat dengan SIA merupakan salah satu penyedia informasi keuangan yang banyak dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan dalam penggunaan informasi keuangan meliputi pihak eksternal dan internal. Pihak

internal yang berkepentingan dalam penggunaan informasi keuangan terdiri dari para manajer dan karyawan perusahaan. Sedangkan pengguna eksternal meliputi pihak-pihak yang berkepentingan diluar perusahaan seperti pemegang saham, investor, kreditur, pemerintah, pelanggan, pemasok dan pesaing.

Sistem informasi akuntansi digunakan perusahaan untuk mengumpulkan dan menyimpan data mengenai aktivitas, sumber daya dan personel organisasi, mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, mengeksekusi, mengendalikan dan mengevaluasi, dan memudahkan dalam pengelolaan kegiatan perusahaan serta memberikan pengendalian yang memadai untuk mengamankan aset dan data organisasi yang dimiliki oleh perusahaan (Marshall dan Steinbart, 2017: 11). Dalam menghasilkan sistem informasi akuntansi yang berkualitas maka harus memiliki karakteristik berupa informasi yang relevan, andal, lengkap, tepat waktu, dapat dimengerti, dapat diverifikasi dan dapat diakses (Marshall dan Steinbart, 2017: 4). Interaksi antara teknologi informasi dan organisasi sangat kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor mediasi, termasuk struktur organisasi, proses bisnis, politik, budaya, lingkungan sekitar, dan keputusan manajemen (Laudon, 2017: 109).

Informasi akuntansi yang dihasilkan saat ini tidak hanya sekedar laporan keuangan tetapi semua informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi juga harus mendukung peningkatan produktivitas, efisiensi dan pengendalian yang merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan perannya sebagai pengambil keputusan akhir. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi yang dilaksanakan dalam perusahaan harus memiliki kriteria yang ditetapkan yaitu cepat, tepat, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga laporan keuangan yang dibuat berdasarkan informasi yang dihasilkan mengenai keadaan perusahaan dapat digunakan dan dimanfaatkan dengan baik oleh pihak-pihak yang berkepentingan, baik dari pihak eksternal maupun internal.

Keberhasilan sebuah perusahaan dalam mencapai tujuannya dan memenuhi kebutuhan masyarakat sangat tergantung dari kinerja perusahaan dan manajer perusahaan di dalam melaksanakan pertanggung jawabannya. Kinerja mengarah pada tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam periode tertentu. Sistem informasi memberikan nilai tambah terhadap proses, produksi, kualitas manajemen, pengambilan keputusan dan pemecahan masalah serta keunggulan kompetitif yang sangat berguna bagi perusahaan. Sistem informasi akuntansi (SIA) dapat menambah nilai bagi suatu perusahaan dengan menghasilkan informasi yang akurat, tepat waktu, relevan dan lengkap. Perkembangan teknologi informasi telah banyak membantu meningkatkan kinerja SIA.

Perusahaan maupun organisasi pasti memiliki target atau tujuan yang ingin dicapai dalam suatu periode tertentu. Target atau tujuan tersebut tidak akan mungkin tercapai tanpa sumber daya yang memadai. Sumber daya yang memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan perusahaan maupun organisasi adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia atau karyawan yang baik dapat dilihat salah satunya dengan kinerja karyawan yang diberikan oleh karyawan pada perusahaan tersebut. Sumber daya manusia yang masih memiliki kinerja kerja dibawah standar organisasi tersebut, harus terus dibina dan diarahkan untuk dapat menunjang keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya karena dengan meningkatkan kinerja karyawannya pada akhirnya akan meningkatkan aktifitas organisasi tersebut.

Peningkatan penggunaan teknologi komputer sebagai salah satu bentuk teknologi informasi telah mengubah pemrosesan data akuntansi secara manual menjadi otomatis. Akan tetapi dalam hal penerapan tidak akan terbebas dari permasalahan seperti para pemakai tidak mengerti cara mengoperasikan sistem sehingga kinerja sistem informasi yang dilakukan tidak akan maksimal sesuai dengan yang diharapkan, dan tidak cocoknya sistem yang digunakan di suatu perusahaan, misalnya pada perusahaan kecil tetapi sudah menggunakan sistem informasi yang sangat bagus itu tidak sesuai dengan ukuran perusahaannya, hal itu akan

mengakibatkan perusahaan mengeluarkan biaya yang lebih atau cukup besar. Sebaliknya perusahaan yang besar tetapi sistem informasi yang digunakan sangat sederhana sehingga tidak akan memenuhi kebutuhan sistem perusahaan yang diperlukan di perusahaan tersebut. Baik buruknya sebuah sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari kepuasan pemakai dalam menggunakan sistem informasi akuntansi tersebut.

Upaya penyajian laporan keuangan yang termasuk pada kualitas laporan keuangan yang baik tersebut. Faktor keterlibatan pengguna sangatlah penting, proses penginputan transaksi sebagai informasi awal dari sistem informasi akuntansi rentan sekali mengalami kesalahan yang tidak efektif karena terjadi penginputan yang berulang atau penginputan transaksi yang terlewatkan. Selain itu, *human error* sering terjadi sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama yang dapat mengakibatkan tidak terwujudnya informasi yang berkualitas sehingga mempengaruhi keputusan pengguna akhir sebagai pihak yang melakukan evaluasi. Kesalahan pemakaian sistem tersebut dapat ditanggulangi bila intensitas pengguna sistem lebih tinggi hal tersebut dikarenakan kegiatan yang dilakukan berulang dapat menimbulkan kebiasaan bagi pemakainya dan intensitas pemakaian sistem tersebut selanjutnya dapat dijadikan sebagai acuan tugas sehari-hari yang mengakibatkan kepuasan pengguna terhadap sistem yang dipakai.

Secara teori sistem informasi akuntansi sebagai sistem yang digunakan untuk mendukung terciptanya laporan keuangan dipengaruhi keberhasilannya oleh faktor individu dan sistem (*hardware, software, jaringan, prosedur, tugas, dan lain-lain*). Faktor individu berhubungan dengan manusia yang menggunakan sistem informasi akuntansi yang pada dirinya terkandung aspek kemanusiaan yang memiliki keinginan, kemauan, motivasi, suka tidak suka, puas dan tidak puas yang dalam prakteknya mempengaruhi perilaku dalam penggunaan sistem informasi akuntansi. Menurut Igrabia (1984) bahwa permasalahan yang muncul dalam penggunaan sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer adalah berkaitan dengan permasalahan ekonomi, teknologi, konsep sistem, dan aspek

perilaku individu. Dari faktor-faktor tersebut permasalahan yang berkaitan dengan aspek perilaku individu yang menggunakan sistem informasi akuntansi adalah permasalahan yang dominan terjadi, hal ini karena sistem informasi akuntansi dalam prakteknya memerlukan kecermatan, ketekunan, bahkan kesabaran dalam melakukan proses klerikal mulai dari awal terjadinya transaksi sampai dihasilkan laporan keuangan. (Anwar, 2010)

(Nancy, 2016:9) mengidentifikasi dan mengembangkan ukura untuk jenis komitmen terdiri dari komitmen afektif yaitu keterikatan emosional individu terhadap organisasi dan keyakinan pada nilai-nilainya, Komitmen normatif yaitu kewajiban seorang individu merasa bertanggung jawab dengan organisasi karena alasan moral atau etika, dan Komitmen berkelanjutan yaitu nilai ekonomi yang dirasakan seseorang yang tersisa dengan organisasi. Seorang karyawan dapat berkomitmen kepada majikan karena dibayar dengan baik dan merasa akan menyakiti keluarganya untuk berhenti bekerja. (Aziz,2017) menyebutkan sektor utama permasalahan yang berpengaruh kepada ketidakpatuhan penyusunan laporan keuangan terhadap Undang-Undang yaitu sistem informasi akuntansi dan Pelaporan tidak memadai.

(Robbins,2013) mendefinisikan komitmen sebagai suatu keadaan dimana seorang karyawan memihak pada suatu organisasi tertentu dan tujuan-tujuannya,serta berniat memelihara keanggotannya dalam organisasi itu. Jadi keterlibatan kerja yang tinggi berarti pemihakan seseorang pada pekerjaannya yang khusus komitmen pada organisasi yang tinggi berarti pemihakan pada organisasi yang memperkerjakan. Berdasarkan definisi ini, dalam komitmen organisasi tercakup unsur loyalitas terhadap organisasi, keterlibatan dalam pekerjaan, dan penerimaan terhadap nilai-nilai dan tujuan organisasi. Dimana loyalitas, keterlibatan dan penerimaan terkait dengan kinerja organisasi. Faktor yang tidak kalah penting berpengaruh pada kinerja organisasi selain komitmen organisasi adalah budaya organisasi. Hal ini sesuai dengan pendapat (Afrinaldo, 2011) yang mengemukakan bahwa kualitas pelayanan sendiri sebenarnya dipengaruhi oleh banyak aspek salah

satunya adalah budaya organisasi dan cara pengorganisasiannya. Dalam organisasi tentunya banyak faktor yang mempengaruhi seseorang untuk mencapai tujuannya, sedangkan jalannya organisasi dipengaruhi oleh perilaku banyak individu yang memiliki kepentingan masing-masing. Oleh sebab itu, budaya organisasi sangat penting, karena merupakan kebiasaan-kebiasaan yang ada dalam organisasi. Kebiasaan tersebut mengatur tentang norma-norma perilaku yang harus diikuti oleh para anggota organisasi, sehingga menghasilkan budaya yang produktif. Budaya yang produktif adalah budaya yang dapat menjadikan organisasi menjadi kuat dan tujuan perusahaan dapat tercapai.

Salah satu faktor pencapaian tujuan organisasi adalah kinerja yang optimal, pencapaian kinerja yang optimal dipengaruhi oleh komitmen organisasi. Komitmen organisasi merupakan kesepakatan antara organisasi dan karyawan mengenai hak dan kewajiban antara karyawan dan organisasi. Komitmen organisasi adalah identifikasi dan keterikatan seseorang dengan suatu organisasi. Komitmen organisasi yang kuat dicirikan oleh dukungan dan penerimaan terhadap tujuan dan nilai organisasi, kemauan untuk mengerahkan banyak usaha atas nama organisasi dan keinginan untuk tetap bersama organisasi (Don dan Slocum,2011: 91).

Perusahaan harus memiliki informasi akuntansi yang berkualitas agar mempermudah bagi pihak internal untuk menggunakannya. Fenomena Kualitas sistem Informasi yang dimiliki PT. Lautan tedua Interniaga Cabang Lampung sering kali ditemukan informasi yang kurang akurat yang diakibatkan masih kurangnya sistem informasi yang berkualitas, contohnya informasi yang diterima pelanggan / konsumen tidak sesuai dengan informasi yang diberikan oleh perusahaan. Hal ini disebabkan kurang terintegrasinya informasi sehingga informasi yang dihasilkan tidak lengkap dan akurat. Sistem informasi akuntansi sangat diperlukan guna menghasilkan informasi yang berkualitas. Dalam menghasilkan informasi akuntansi berkualitas, perusahaan harus menerapkan

sistem informasi akuntansi agar bisa bersaing secara kompetitif di era global saat ini dan memudahkan manajemen dalam pengambilan keputusan.

Tingkat komitmen organisasi yang dimiliki manajer dapat mendorong keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi di perusahaan, sebagaimana yang dinyatakan oleh Larsen (2003), bahwa dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, komitmen organisasi adalah faktor utama yang sangat penting, karena inti dari komitmen organisasi adalah keterikatan dan loyalitas seorang manajer kepada perusahaan yang akan mendorong mereka untuk selalu bekerja dalam berbagai situasi di perusahaan. (Witaliza, Kirmizi dan Agusti, 2015)

Faktor yang tidak kalah penting berpengaruh pada kinerja organisasi selain komitmen organisasi adalah budaya organisasi. Budaya organisasi adalah himpunan nilai-nilai bersama, sering kali diterima begitu saja, yang membantu orang dalam suatu organisasi memahami tindakan mana yang dianggap dapat diterima dan mana yang dianggap tidak dapat diterima. Seringkali nilai-nilai ini dikomunikasikan melalui cerita dan sarana simbolik lainnya (Griffin dan Gregory, 2013:497). Budaya organisasi sendiri memiliki karakteristik berupa inovasi dan pengambilan risiko, perhatian terhadap detail, orientasi pada hasil, orientasi pada orang, orientasi pada tim, dan agresivitas

Budaya organisasi yang baik tentunya akan mempengaruhi kualitas pelayanan yang baik pula. Hal ini sesuai dengan pendapat (Afrinaldo, 2011) yang mengemukakan bahwa kualitas pelayanan sendiri sebenarnya dipengaruhi oleh banyak aspek salah satunya adalah budaya organisasi dan cara pengorganisasiannya. Dalam organisasi tentunya banyak faktor yang mempengaruhi seseorang untuk mencapai tujuannya, sedangkan jalannya organisasi dipengaruhi oleh perilaku banyak individu yang memiliki kepentingan masing-masing. Budaya organisasi terdiri dari pemahaman dan asumsi utama untuk sebuah organisasi. Pemahaman, yang dapat mencakup kepercayaan umum,

nilai, dan pendekatan untuk pengambilan keputusan, sering tidak dinyatakan atau didokumentasikan sebagai tujuan atau kebijakan formal. Sebagai contoh, karyawan yang digaji mungkin diharapkan untuk memeriksa email dan pesan instan mereka sepanjang waktu dan sangat tanggap terhadap semua pesan semacam itu (Stair dan Reynold, 2018: 56). Oleh sebab itu, budaya organisasi sangat penting, karena merupakan kebiasaan-kebiasaan yang ada dalam organisasi. Kebiasaan tersebut mengatur tentang norma-norma perilaku yang harus diikuti oleh para anggota organisasi, sehingga menghasilkan budaya yang produktif. Budaya yang produktif adalah budaya yang dapat menjadikan organisasi menjadi kuat dan tujuan perusahaan dapat tercapai.

Schein (2010:18) menjelaskan budaya organisasi (*organizational culture*) adalah sebagai berikut : Budaya suatu kelompok dapat didefinisikan sebagai pola asumsi yang dipelajari oleh suatu kelompok untuk memecahkan masalah baik adaptasi eksternal maupun integrasi internal yang dilakukan untuk dipertimbangkan dan kemudian mengajarkannya kepada anggota organisasi sebagai bentuk penerimaan, pemikiran dan perasaan yang benar (Schein, 2010:18). Lebih lanjut Gibson et al. (2012:22) menyatakan bahwa: Budaya organisasi adalah suatu *perspective* untuk memahami perilaku individu dan kelompok dalam organisasi yang memiliki batasan. Budaya organisasi merupakan apa yang pegawai rasakan dan bagaimana persepsi ini dibuat pola keyakinan, nilai dan ekspektasi (Gibson et al., 2012:22). Budaya organisasi juga sebagai sistem kontrol sosial bagi anggota organisasi untuk mengendalikan perilaku yang diharapkan agar sesuai dengan tujuan organisasi. Adanya perhatian pada budaya organisasi dalam implementasi sistem informasi dapat meningkatkan kepuasan semua kolaborator internal perusahaan, memfasilitasi adaptasi lingkungan, dan integrasi internal, sehingga dapat mengurangi kecemasan yang diciptakan oleh sistem informasi (Claver et al., 2001).

Fenomena yang terjadi di PT. Lautan Teduh Interniaga Cabang Bandar Lampung terletak pada kualitas sumber daya manusia yang ada diperusahaan kurang

memahami penggunaan sistem informasi akuntansi perusahaan seperti proses penginputan data sehingga berpengaruh pada informasi yang dihasilkan. Sebuah sistem informasi yang harus dimiliki oleh setiap organisasi untuk mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan perencanaan sampai pertanggungjawaban transaksi keuangan yang menjadi barometer dalam melihat output kinerja suatu instansi. Dengan menggunakan sebuah sistem informasi tingkat kesalahan dapat dikurangi. Selain itu, sebuah sistem tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dari pengguna sistem tersebut.

Berdasarkan fakta lain di lapangan di temukan fenomena di PT. Lautan Teduh Interniaga mengenai kualitas sistem berupa kecepatan dan akurasi sistem seperti , Akurasi informasi berupa akurasi data keuangan di siste informasi belum sesuai dengan data berdasarkan nota, data penjualan berupa tagihan, data konsumen hal ini disebabkan karena data tersebut belum di input dan dicocokkan dengan bukti fisik Untuk itu diperlukan komitmen dari karyawan berupa disiplin, kejujuran dan loyalitas karyawan kepada perusahaan dan sebaliknya loyalitas perusahaan kepada karyawan. Upaya menciptakan sistem informasi akuntansi yang berkualitas diperlukan budaya organisasi yang bertujuan dalam pencapaian kualitas sistem akuntansi yang baik.

Fenomena lain yang ditemukan di PT. Lautan Teduh Interniaga berupa kurangnya inovasi, kreativitas dan agresifitas karyawan, budaya kerjasama tim dan antar tim. perilaku efektivitas dan efisien dalam bekerja. aspek budaya sebagai akselator yaitu budaya dapat mengoptimalkan penggunaan sistem informasi dalam melakukan inovasi yang dipengaruhi oleh *interpersonal trust* yang terdiri dari minat pribadi, kemampuan, rasa empati serta sikap percaya kepada teknologi. Budaya organisasi dapat pula menciptakan kohesi (tarik menarik) antara anggota organisasi, sekaligus kontrol dalam pelaksanaan sistem informasi (Claver et al., 2001).

Budaya organisasi juga sebagai sistem kontrol sosial bagi anggota organisasi untuk mengendalikan perilaku yang diharapkan agar sesuai dengan tujuan organisasi (Schein, 2010). Selain itu menurut Berthon (1993) adanya perhatian pada budaya organisasi dalam implementasi sistem informasi dapat meningkatkan kepuasan semua kolaborator internal perusahaan, memfasilitasi adaptasi lingkungan, dan integrasi internal, sehingga dapat mengurangi kecemasan yang diciptakan oleh sistem informasi (Claver et al., 2001).

Replikasi Penelitian yang dilakukan penulis memiliki perbedaan dan kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Irfan Aditya Tahun 2017 dengan judul Pengaruh Komitmen Organisasi dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen di PT. Inti Bumi Perkasa. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Irfan Aditya menunjukkan adanya 1) pengaruh yang signifikan komitmen organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, 2) Budaya organisasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Persamaan penelitian yang dilakukan penulis dengan yang dilakukan oleh Irfan sama-sama menggunakan variabel komitmen organisasi dan budaya organisasi sebagai variabel bebas dan Kualitas sistem Akuntansi sebagai variabel terikat. Sedangkan Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan yang dilakukan oleh Irfan berbeda dalam hal tempat penelitian, sampel penelitian, kuisisioner penelitian, model penelitian dan hipotesis penelitian. Perbedaan penelitian berupa tempat penelitian, penulis menggunakan PT. Lautan Teduh Interniaga sebagai tempat penelitian sedangkan Irfan Aditya menggunakan PT. Inti Bumi Perkasa. Perbedaan lain berupa hipotesis penelitian. Penulis memiliki tiga hipotesis penelitian sedangkan irfan menggunakan dua hipotesis penelitian. Kemudian model penelitian yang dilakukan penulis menggunakan regresi linier sederhana sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Irfan Aditya menggunakan Structural Equation Model (SEM) dan least Square Path Model (LSPM).

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengajukan proposal penelitian dengan judul : **Pengaruh Komitmen Organisasi dan Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Komitmen Organisasi mempengaruhi kualitas Sistem Informasi Akuntansi di PT. Lautan Teduh Interniaga Bandar Lampung?
2. Apakah Budaya Organisasi mempengaruhi kualitas Sistem Informasi Akuntansi di PT. Lautan Teduh Interniaga Bandar Lampung?
3. Apakah Komitmen Organisasi dan Budaya Organisasi mempengaruhi kualitas Sistem Informasi Akuntansi di PT. Lautan Teduh Interniaga Bandar Lampung?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memberikan batasan-batasan agar penelitian lebih terfokus.

1. Secara garis besar yang diteliti adalah tentang pengaruh komitmen organisasi, dan budaya organisasi terhadap kualitas Sistem Informasi Akuntansi di PT. Lautan Teduh Interniaga Bandar Lampung
2. Objek penelitian ini difokuskan kepada karyawan yang bekerja di PT. Lautan Teduh Interniaga Bandar Lampung.
3. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas sistem informasi akuntansi dengan variabel bebas penelitian ini adalah pengaruh komitmen organisasi dan budaya organisasi.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk membuktikan secara Empiris apakah komitmen organisasi mempengaruhi kualitas Sistem Informasi Akuntansi di PT. Lautan Teduh Interniaga Bandar Lampung
2. Untuk membuktikan secara Empiris apakah Budaya Organisasi mempengaruhi kualitas Sistem Informasi Akuntansi PT. Lautan Teduh Interniaga di Bandar Lampung
3. Untuk membuktikan secara Empiris apakah Komitmen Organisasi dan Budaya Organisasi mempengaruhi kualitas Sistem Informasi Akuntansi PT. Lautan Teduh Interniaga Bandar Lampung

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi Akademisi
Diharap dapat menambah wawasan pemikiran dalam hal akuntansi khususnya pengaruh komitmen organisasi dan budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi.
2. Bagi Perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta masukan yang berguna bagi perusahaan , khususnya PT. Lautan Teduh Interniaga.
3. Bagi Pihak Lain yang Terkait dan Penelitian Selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang berguna bagi pihak pihak lain yang bersangkutan dan Penelitian selanjutnya dan kegunaan tersebut dapat berdampak baik bersifat praktis maupun teoritis.

1.6 Sistematika Penulisan

Dengan memberikan gambaran yang cukup jelas tentang penelitian ini maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi mengenai informasi materi serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang menggunakan latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab dua membahas mengenai landasan teori yang mendasari penelitian, tujuan umum mengenai variabel dalam penelitian, pengembangan kerangka pemikiran teoritis, serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ke tiga berisi penjelasan mengenai apa saja yang digunakan dalam penelitian serta definisi operasionalnya, mengenai apa saja populasi dan sampel yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ke empat berisi penjelasan setelah diadakan penelitian. Hal tersebut mencakup deskriptif objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Berisi penjelasan mengenai kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN